

# Penerapan Prinsip E-Government dalam Pemerintahan Desa Melalui Aplikasi GigaDes sebagai Penggerak Transformasi Ekonomi Digital di Kabupaten Kuantan Singingi

Muhammad Sufiansah

Magister Administrasi Publik, Universitas Riau, Indonesia

[muhammadsufiansah8@gmail.com](mailto:muhammadsufiansah8@gmail.com)

---

**Keywords:**

Application,  
Website,  
E-Government.

**Abstract:** This research is motivated by the condition of the gap in technology, information and communication between villages and cities which causes the slow implementation of village government. The purpose of implementing E-government is to encourage village development that is more effective and efficient through the implementation of electronic-based government through an application. However, in its development, the implementation of E-government in villages did not go according to the established plan. Because the digital awareness of the community is still very low, and the culture and organizational structure of the village government are not fully ready to implement digitalization in the implementation of village government. This study aims to analyze the application of E-Government Principles in Village Government Through the GigaDes Application as a Driver of Digital Economic Transformation. This study uses Graham's theory (In Amy Y.S 2024: 238). This study uses a qualitative research method that is explanatory that uses data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that the implementation of village government in Kuantan Singingi Regency has been carried out through E-government breakthroughs in the form of innovations in the form of applications and websites Gigades.id. However considered not good.

**Kata Kunci:**

Aplikasi,  
Website,  
E-Government.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh kondisi kesenjangan teknologi, informasi dan komunikasi antara desa dan kota yang menyebabkan lambatnya penyelenggaraan pemerintahan desa. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi desa untuk berpartisipasi aktif di era digitalisasi saat ini. Tujuan dari penerapan E-governmnet adalah untuk mendorong pembangunan desa yang lebih berkualitas efektif dan efisien melalui pelaksanaan pemerintahan berbasis elektronik melalui sebuah aplikasi. Namun dalam perkembangannya pelaksanaan E-government di desa tidak berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Karena kesadaran digital masyarakat yang masih sangat rendah, serta budaya dan penataan organisasi pemerintahan desa yang belum sepenuhnya siap menerapkan digitalisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Prinsip E-Government Dalam Pemerintahan Desa Melalui Aplikasi GigaDes Sebagai Penggerak Transformasi Ekonomi Digital di Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan teori Graham (Dalam Amy Y.S 2024:238). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat eksplanatif dengan pendekatan fenomenologi yang menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pemerintahan desa di Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilakukan terobosan E-government berupa inovasi dalam bentuk aplikasi dan wesbsite Gigades.id. Namun dinilai belum cukup baik.

---

**Article History:**

Received: 30-06-2025

Online : 13-08-2025



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

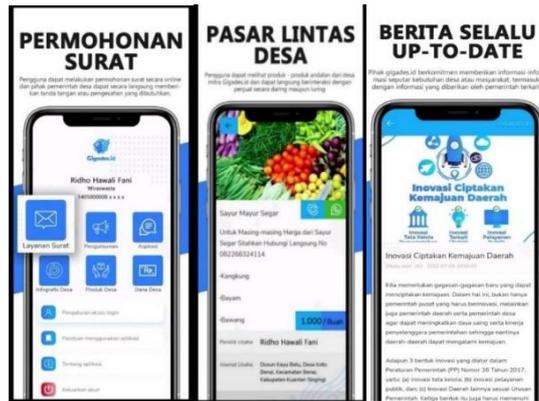


## A. LATAR BELAKANG

Pemerintahan desa merupakan unit administratif fundamental yang berperan vital dalam struktur pemerintahan dan bersentuhan langsung dengan kebutuhan dasar masyarakat. Di tengah perkembangan teknologi yang begitu canggih, khususnya dalam *era Society 5.0*, terjadi transformasi paradigma dalam tata kelola pemerintahan di semua tingkatan. Era ini ditandai dengan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dimana inovasi teknologi tidak hanya menjadi pendukung tetapi telah bertransformasi menjadi strategi utama dalam optimalisasi pelayanan publik. Pemanfaatan teknologi digital telah menciptakan ekosistem pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan responsif, mulai dari tingkat pemerintah pusat, daerah, hingga unit pemerintahan desa. Transformasi digital ini memungkinkan pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik, mempercepat proses administratif, dan membangun sistem tata kelola yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat kontemporer, sekaligus menjembatani kesenjangan informasi antara pemerintah dan masyarakat dalam era digital.

Salah satu langkah strategis yang perlu dilakukan secara kontinu dan dapat mewujudkan reformasi birokrasi yang ideal yaitu penerapan sistem dan mekanisme pelayanan publik yang memanfaatkan teknologi informasi atau dikenal dengan *electronic government (e-government)*. Penerapan *e-government* merupakan salah satu instrument pendukung dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih efisien, efektif, akuntabel, dan transparan. Pemerintahan berbasis elektronik diatur dalam Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government*. Dalam Inpres ini *e-government* ditujukan untuk menjamin keterpaduan sistem pengelolaan dan pengolahan dokumen dan informasi elektronik dalam mengembangkan sistem pelayanan publik yang transparan. Tujuan dibentuknya Inpres tersebut adalah agar pemerintahan elektronik dapat berkembang dengan pesat, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas penyelenggaraan pemerintahan desa, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing daerah.

Implementasi website dan aplikasi GigaDes merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah desa di Kabupaten Kuantan Singingi dalam upaya menciptakan *E-government* di tingkat pemerintahan desa. Melalui kolaborasi strategis dengan PT Phoenix, inovasi teknologi ini secara resmi diluncurkan pada tanggal 15 Februari 2021, menandai babak baru dalam modernisasi tata kelola pemerintahan desa di Kabupaten Kuantan Singingi. Platform digital ini tidak hanya berfungsi sebagai portal informasi, tetapi juga memfasilitasi berbagai layanan publik dan administrasi pemerintahan. Sinergi kerja sama antara pemerintah desa dan sektor swasta dalam pengembangan aplikasi dan website GigaDes mencerminkan komitmen yang kuat dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendorong efisiensi pengelolaan pemerintahan desa pada zaman sekarang ini. fitur yang ditawarkan dalam inovasi penyelenggaraan pemerintahan desa melalui aplikasi dan website Gigades.id adalah berupa layanan surat online, pengumuman desa, transparansi dana desa, penjualan produk desa, kolom aspirasi desa, infografik desa dan termasuk fitur AI Pembuat Artikel Berita Desa Otomatis. Fitur AI ini dirancang untuk membantu perangkat desa dalam membuat dan menyebarkan artikel berita terkait perkembangan di desa mereka secara otomatis. Berikut tampilan aplikasi gigades:



**Gambar 1.** Tampilan Beranda Versi 1 Gigades.id dalam bentuk Aplikasi  
 Sumber : Aplikasi Gigades.id (Gigades.id di akses 6 November 2024)

Dari Gambar 1 tersebut dapat kita lihat tampilan aplikasi Gigades.id diaplikasi handphone, aplikasi Gigades.id merupakan inovasi penyelenggaraan pemerintahan versi pertama yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pemerintahan desa. Masyarakat bisa mengunduh aplikasi desa tersebut di android dan ios dengan nama desa masing-masing yang telah menjadi mitra perusahaan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di 3 desa yang sudah menjadi mitra Gigades.id yang dirancang oleh perusahaan phoenix yaitu Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah, Desa Toar Kecamatan Gunung Toar, Desa Koto Benai Kecamatan Benai. 3 desa tersebut merupakan desa yang pertama, kedua dan ketiga bergabung menjadi mitra Gigades.id. Oleh karena itu, 3 desa tersebut sudah memiliki catatan perjalanan yang lebih banyak dari pada desa lainnya. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di 3 desa tersebut, agar peneliti mengetahui bagaimana innovative governance dalam penyelenggaraan pemerintah di desa. Namun dalam pelaksanaannya masih muncul beberapa permasalahan sebagai berikut: Pertama, Kesadaran digital (*Digital awerness*) masyarakat yang masih rendah. Hal ini diakibatkan karena faktor pendidikan yang ada di desa, budaya yang berkembang dikalangan masyarakat dan faktor usia. Hal ini dapat dilihat dari data perbandingan antara masyarakat yang menggunakan pelayanan melalui aplikasi dan website Gigades.id, sebagai berikut:

**Tabel 1.** Data Perbandingan Pelayanan Berbasis Konvensional dan Digital Gigades.id dari Januari- Agustus 2024

No.	Nama Desa	Kecamatan	Konvensional	Digital
1.	Pulau Banjar Kari	Kuantan Tengah	83 Surat	15 Surat
2.	Toar	Gunung Toar	52 Surat	8 Surat
3.	Koto Benai	Benai	61 Surat	10 Surat
Jumlah Surat			192 Surat	33 Surat

Sumber : Pemerintah Desa Pulau Banjar Kari, Desa Toar dan Desa Koto Benai

Dari tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan berbasis konvensional masih tinggi di dibandingkan pelayanan berbasis digital. Peneliti melihat di tiga desa sebagai tempat penelitian, dengan data informasi masyarakat di Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah dari bulan Januari hingga Agustus yang mengakses layanan surat berbasis konvensional sebanyak 83 surat, sedangkan layanan secara digital hanya 15 surat. Masyarakat di Desa Toar Kecamatan Gunung Toar yang mengakses layanan berbasis konvensional sebanyak 52 Surat,

sedangkan layanan secara digital hanya sebanyak 8 surat. Masyarakat Desa Koto Benai Kecamatan Benai yang mengakses layanan berbasis konvensional sebanyak 61 surat, sedangkan layanan secara digital yang diakses masyarakat hanya 10 surat. Hal ini membuktikan bahwa masih rendahnya tingkat pemahaman digital di masyarakat Desa Pulau Banjar Kari, Desa Toar dan Desa Koto Benai.

Permasalahan kedua yaitu budaya dan penataan organisasi yang belum sepenuhnya siap. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman perangkat desa yang masih belum mengerti tentang sistem penyelenggaraan pemerintah desa berbasis digital yang diterapkan. Kualitas sumber daya manusia yang masih rendah mengakibatkan budaya organisasi tidak berkembang menjadi budaya yang inovasi. Karakteristik sistem organisasi masih belum dapat mengakomodasi dan merespon secara cepat setiap pelayanan dan perubahan inovasi yang terjadi hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan perangkat desa Pulau Banjar Kari tamatan SMA 5 orang, dan S1 2 orang, perangkat desa Toar tamatan SMA 10 dan S1 3 orang, perangkat desa Koto Benai tamatan SMA 4 orang dan S1 2 orang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perangkat desa masih didominasi oleh perangkat desa yang tingkat pendidikan masih SMA. Akibatnya pengetahuan perangkat desa juga masih rendah dan berpengaruh pada budaya organisasi yang belum sepenuhnya siap untuk mengikuti perkembangan inovasi.

Permasalahan ketiga adalah belum adanya regulasi spesifik di tingkat kabupaten yang mengatur tentang standar keamanan dan privasi data dalam implementasi sistem elektronik di tingkat desa, Sebagai platform digital yang mengelola data sensitif dari 229 desa di wilayah Kuantan Singingi, GigaDes menghadapi tantangan dalam mengamankan berbagai informasi strategis, mulai dari data kependudukan, informasi aset desa, hingga transaksi keuangan desa. Kompleksitas pengelolaan data semakin meningkat mengingat karakteristik geografis Kuantan Singingi yang luas, dengan titik terjauh mencapai wilayah Cerenti dan Pucuk Rantau, yang berimplikasi pada kebutuhan sistem pengamanan data yang mampu mengakomodasi akses dari berbagai lokasi tanpa mengorbankan aspek keamanan. Kolaborasi dengan PT Poenix sebagai mitra teknologi dalam pengembangan GigaDes juga menimbulkan pertanyaan seputar mekanisme pembagian tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengamanan data, terutama berkaitan dengan hak akses, prosedur backup data, serta protokol penanganan insiden keamanan.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Sementara berdasarkan tujuan, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksplanatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat studi kasus dikarenakan penelitian terkait penerapan prinsip e-government melalui sebuah aplikasi pelayanan di bidang ilmu administrasi publik di Indonesia masih minim ditemui. Peneliti menerapkan Teori Graham (dalam Amy Y.S 2020:238) dalam penyelenggaraan pemerintah desa pada studi kasus aplikasi dan website Gigades.id di beberapa desa Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian adalah di 3 (Tiga) desa, yaitu Desa Pulau Banjar Kari Kecamatan Kuantan Tengah, Desa Toar Kecamatan Gunung Toar, Desa Koto Benai Kecamatan Benai di Kabupaten Kuantan Singingi. Peneliti memilih informan penelitian melalui teknik purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dimana pertimbangan tertentu tersebut dianggap orang yang paling tahu terhadap permasalahan yang diteliti, atau mungkin dianggap orang yang paling menguasai sehingga memudahkan peneliti mengetahui objek atau situasi Penerapan Prinsip E-Government

Dalam Pemerintahan Desa Melalui Aplikasi GigaDes di Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui hasil wawancara bersama narasumber yang dipilih, observasi langsung kelapangan dan dokumentasi. Teknik analisa data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik analisis data yang berasal dari Yin (2018).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hadirnya aplikasi dan website Gigades.id di lingkungan pemerintah desa Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan dapat mewujudkan inovasi desa sesuai yang tertuang dalam (Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Inovasi Desa, 2018) Keputusan Menteri Desa PDTT Nomor 48 Tahun 2018 tentang Pedoman Umum Inovasi Desa, yang mengatakan tujuan dari inovasi desa adalah untuk mendorong pembangunan desa yang lebih berkualitas efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa.

Pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapat selama penelitian terkait dengan penelitian ini yaitu penerapan prinsip e-government dalam pemerintahan desa melalui aplikasi gigades sebagai penggerak transformasi ekonomi digital di kabupaten kuantan singingi. Berikut ini adalah penjelasan terperinci tentang temuan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kuantan Singingi pada penerapan aplikasi dan wesbite Gigades.id:

#### **1. Beorientasi Kepada Masyarakat**

Penerapan e-government yang baik harus dilakukan dalam rangka mengedepankan tujuan mulia untuk meningkatkan pelayanan publik. Masa transisi dari cara lama ke era digital memerlukan waktu yang cukup lama, mulai dari penganggaran, penyediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, kemudian sosialisasi terhadap masyarakat agar memahami e-government dengan tujuan memperoleh fasilitas pelayanan dari pemerintah. Penerapan aplikasi dan website Gigades.id di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu, aplikasi dan website Gigades.id sudah memberikan dampak berupa manfaat atau nilai positif terhadap penyelenggaraan pemerintah desa berupa manfaat dalam pelayanan, internal pemerintah, ekonomi dan lingkungan.

Hal ini dapat dilihat dari kemudahan masyarakat dalam mendapatkan layanan administrasi yang dibutuhkan masyarakat. Kemudahan proses layanan dalam penyelenggaraan pemerintah desa seperti pengajuan layanan administrasi masyarakat tidak lagi datang ke kantor secara tatap muka tapi bisa melalui satu aplikasi dan website Gigades.id. Selain itu masyarakat juga menjadi lebih mudah dalam mendapatkan layanan informasi baik itu berita desa, pengumuman seputar desa serta informasi lainnya dalam satu genggaman teknologi. Keuntungan secara ekonomi dapat dilihat dengan adanya fitur marketplace yang ada dalam aplikasi dan website Gigades.id, dimana melalui fitur tersebut masyarakat dapat melakukan kegiatan jual beli secara online sehingga dapat menjangkau pasar diluar desa dengan begitu kondisi ini dapat mengubah perekonomian masyarakat menjadi lebih maju. Produk jual beli yang ada dalam aplikasi gigades adalah Bumdes air galon unggulan, Kerupuk sagu mentah, Kerupuk Sagu, Ikan Nila, Ikan Rayo, Kedai Harian Dhuha, Kerbau, Sapi, Kambing dan Bumdes Gilingan Padi Keliling. Sehingga dengan melihat manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dapat disimpulkan bahwa aplikasi dan website gigades dibuat oleh pemerintah desa Kabupaten Kuantan Singingi dengan berfokus pada orientasi kepada masyarakat.

## **2. Dapat Diakses**

Pelayanan pemerintah harus dapat diakses, maksudnya yaitu bahwa semua jenis pelayanan yang diberikan secara elektronik, baik itu melalui internet, telepon genggam, komputer, dan lain sebagainya, harus dapat diakses dengan mudah atau tanpa perlu bersusah payah. Dalam Penerapan Prinsip E-Government Dalam Pemerintahan Desa Melalui Aplikasi GigaDes di Kabupaten Kuantan Singingi, aplikasi dan website gigades dapat diakses oleh masyarakat melalui internet baik dengan menggunakan smartphone maupun ios. Masyarakat Desa Pulau Banjar Kari, masyarakat desa Toar dan masyarakat Koto Benai ikut berpartisipasi aktif dalam pada penerapan aplikasi dan website Gigades.id. Masyarakat mendukung adanya penyelenggaraan pemerintah desa yang berbasis digital.

Hal ini dapat dilihat dari terdapat 6 (enam) fitur dalam aplikasi dan website Gigades.id untuk penyelenggaraan pemerintah desa. Fitur-fitur tersebut aktif dan dimanfaatkan oleh pemerintah desa semenjak aplikasi dan website Gigades.id di terapkan dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Kecuali fitur transparansi dana desa yang hanya bisa diakses oleh pemerintah desa. Padahal Hak masyarakat untuk mengakses informasi tentang pengelolaan dana desa juga sudah diatur dalam Pasal 68 UU No.6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa "Hal ini harus diketahui kepala desa, sehingga pengelolaan dana desa harus berdasarkan pada transparansi dan akuntabilitas". Dengan adanya transparansi pengelolaan dana desa oleh pemerintah kepada masyarakat, hal tersebut akan meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut, dan pengoperasian dana desa dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat desa yang kemudian akan berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Tujuan pemerintah desa menerapkan aplikasi dan website Gigades.id adalah untuk memberikan kemudahan pada masyarakat dalam mengakses layanan yang dibutuhkan, serta untuk mempercepat pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa dalam satu aplikasi desa yang dapat diakses khususnya oleh masyarakat desa dan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya yang menerapkan aplikasi dan website Gigades.id. Namun tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi aktif karena kondisi usia serta pemahaman masyarakat desa yang masih rendah terhadap perkembangan teknologi. Bahkan data dari BPS mencatat, penduduk Indonesia yang menguasai teknologi pada tahun 2020 tercatat sebanyak 70,17%. Rinciannya, hanya 49,77% penduduk di pedesaan yang sudah menguasai teknologi, sementara penduduk di perkotaan memiliki persentase , yaitu 73,51%.

## **3. Inklusif**

Pelayanan pemerintah harus inklusif, artinya adalah setiap pelayanan yang tersedia harus terus diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat digunakan oleh setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali. Secara garis besar, pemerintah telah memberikan pelayanan melalui aplikasi gigades secara baik. Dalam perkembangannya, inovasi dalam bentuk sistem aplikasi di versi pertama tidak dapat menjawab kebutuhan masyarakat desa. Hal ini terjadi karena kualitas penyimpanan smartphone masyarakat desa yang masih rendah, sehingga banyak masyarakat yang mengeluh tidak dapat mengunduh aplikasi tersebut. Pada tahun 2022, akhirnya PT.Phoenix kembali bertransformasi untuk menciptakan inovasi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Pada tahun tersebut PT.Phoenix mengembangkan lagi aplikasi desa ke versi kedua yang dikenal dengan nama aplikasi dan website Gigades.id. Aplikasi dan website ini tidak lagi menggunakan nama dari masing-masing desa yang menjadi mitra perusahaan, semua desa yang menjadi mitra sudah berada dalam satu pintu inovasi desa. Dalam artian bahwa website Gigades.id ini dapat

digunakan oleh semua desa, sedangkan aplikasi Gigades.id versi pertama hanya dapat digunakan oleh satu desa saja.

Dalam penerapan prinsip E-Government melalui aplikasi dan website Giagdes.id di Kabupaten Kuantan Singingi, masih terdapat kendala dalam kualitas jaringan internet. Kualitas jaringan internet beberapa desa di Kabupaten Kuantan Singingi masih belum memadai salah satunya yang di alami oleh pemerintah dan masyarakat di Desa Toar. Berdasarkan laporan dari speedtest yang merupakan platform pengujian terhadap kecepatan internet per Desember 2023 diketahui bahwa kecepatan internet Indonesia menempati urutan ke sembilan dari sebelas negara ASEAN. Bahkan Indonesia berada pada peringkat ke 97 di dunia. Dalam artian bahwa kualitas internet yang ada di Indonesia masih rendah, ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pemerintah khususnya pemerintah desa pada penerapan inovasi desa. Dalam penerapan prinsip E-governmant melai aplikasi Gigades di Kuantan Singingi juga belum adanya regulasi spesifik di tingkat kabupaten yang mengatur tentang standar keamanan dan privasi data dalam implementasi sistem elektronik di tingkat desa, Sebagai platform digital yang mengelola data sensitif dari 229 desa di wilayah Kuantan Singingi, GigaDes menghadapi tantangan dalam mengamankan berbagai informasi strategis, mulai dari data kependudukan, informasi aset desa, hingga transaksi keuangan.

#### **4. Pengelolaan Informasi**

Pengelolaan informasi maksudnya pemerintah hanya menyediakan informasi-informasi yang jelas, rasional, mudah dimengerti dan sesuai dengan kebutuhan sehingga semua informasi tersebut menjadi bernilai. Dalam penerapan prinsip E-Government tampilan website Gigades.id sangat sederhana dan mudah untuk dipelajari dan sesuai dengan konteks lokal. Gigades.id lebih banyak menawarkan fitur-fitur yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat desa. Hadirnya aplikasi dan website Gigades.id ini sebagai wujud tindakan pemerintah untuk menjawab tuntutan zaman yang serba digital serta disesuaikan dengan kondisi lingkungan atau konteks lokal yang berkembang seperti seni, adat dan budaya.

Pihak perusahaan sudah membuat aplikasi dan website Gigades.id dengan menyesuaikan kondisi masyarakat desa yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemerintah desa dan perusahaan memastikan bahwa aspek budaya tetap ada dalam tatanan desa sehingga antara konteks lokal dan modernisasi tidak saling berlawanan. Tradisi yang paling kental dengan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi seperti moment pacu jalur, maka dengan inovasi desa yang dimiliki masyarakat dan pemerintah desa dapat mengakses layanan live streaming yang disediakan dalam aplikasi Gigades.id.

Penerapan aplikasi dan website Gigade.id berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di desa Indonesia khususnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini dikarenakan Gigades.id berkembang dengan baik dan diadopsi oleh beberapa daerah di Kabupaten Kampar. Inovasi ini juga menawarkan fitur serta fisibilitas yang baik sehingga layak diterapkan pada daerah lain tanpa mengubah atau mengganggu karakteristik kelokalan yang telah ada. Terbukti dari data bahwa telah banyak daerah yang menjadi mitra didalam dan diluar pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis teori E-government menurut Graham (dalam Amy Y.S 2020:238) penyelenggaraan pemerintahan desa di Kabupaten Kuantan Singingi sudah dilakukan terobosan E-government berupa inovasi dalam bentuk aplikasi dan wesbsite Gigades.id. Namun penerapan prinsip e-government dalam pemerintahan desa melalui aplikasi gigades di kabupaten kuantan singingi dinilai belum cukup baik karena masih terdapat kriteria yang belum memenuhi prinsip E-government menurut Graham seperti kriteria dapat diakses karena ditemukan masih ada fitur yang seharusnya bisa diakses oleh masyarakat namun ternyata sampai sekarang belum bisa diakses. Kemudian kriteria inklusif karena ditemukan sampai sekarang masih ada kendala jaringan yang belum bisa diatasi oleh pemerintah dan pihak ketiga. Terdapat faktor penghambat dalam Penerapan Prinsip E-Government Dalam Pemerintahan Desa Melalui Aplikasi GigaDes di Kabupaten Kuantan Singingi yakni, kendala jaringan dan sistem yang belum maksimal. sehingga pemerintah desa di Kabupaten Kuantan Singingi masih perlu melakukan analisis dan pembenahan pada penerapan inovasi digital desa untuk mengoptimalkan penerapan Gigades.id.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kurnianya jualah akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan Jurnal ini. Penyusunan Jurnal merupakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Bapak Koordinator Program Studi Studi Administrasi Publik Program Magister (S2) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Administrasi Publik Program Magister (S2) Universitas Riau dan Kepada Orang Tua, paman bibik dan adik yang telah dengan sabar dan penuh semangat memberikan motivasi kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga selesainya penyusunan Jurnal ini.

#### **REFERENSI**

- Akadun. 2009. *Teknologi informasi Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Y. (2010). *Kualitas pelayanan e-government ditinjau dari kepemimpinan transformasional, manajem pengetahuan dan manajemen peruban*. Bandung: Unpad Press.
- Eddy Satriya. 2009. "Electronic Government", Direktorat Energi, Telekomunikasi dan Informatika, BAPPENAS
- Indrajit, Richardus Eko (2004). *E-Government Strategi Pembangunan Dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital*. Yogyakarta: Andi Offset
- Indrajit, Richards Eko. 2006. *Elektronik Government : Konsep Pelayanan Publik Berbasis Internet dan Teknologi Informasi*, APTIKOM
- Rahayu, Amy. Vishu Juwono. dan Krisna Puji Rahmayanti. 2020. *Pelayanan Publik dan E-Government: Sebuah Teori dan Konsep*. Depok. Rajawali Pers. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rianto, budi dkk. 2012. *Polri dan Aplikasi E-Government dalam pelayanan Publik*. Surabaya. Putra Media Nusantara
- Salam, Dharma Setyawan. 2004. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Suaedi, Falih Dan Wardiyanto, Bintoro (eds). 2010. *Revitalisasi Administrasi Negara (Reformasi Birokrasi Dan E-Governance*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Yin, Robert. K. (2018). *Case Study Research and Applications Design and Methods (Sixth Editions)*. Singapore: SAGE Publications, Inc.

Instruksi Presiden No.3 Tahun 2003 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan E-Government

Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Inovasi Desa, 2018

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa